

Faktor-Faktor Penentu Kinerja UMKM Di Kelurahan Lagoa: Ketidakpastian Lingkungan Sebagai Variabel Moderating

Siti Holisoh^{1*}, Robiur Rahmat Putra²

^{1,2}*Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta*

**Corresponding author email: siti.holisoh05@gmail.com*

Abstract

This study examines the effect of venture capital, the application of accounting information systems and ecommerce on the performance of MSMEs with environmental uncertainty as a moderating variable. The research method used is quantitative with data collection techniques through questionnaires. A total of 97 respondents were collected from various MSMEs in Lagoa District, Jakarta. Hypotheses were tested using the Smart PLS software application. The results show that venture capital have a positive effect on the performance of MSMEs. Accounting information systems have a negative effect on the performance of SMEs. Ecommerce has a positive effect on the performance of MSMEs. Environmental uncertainty has a positive effect on the performance of MSMEs. Environmental uncertainty cannot moderate the effect of venture capital on MSME performance. Environmental uncertainty can moderate the effect of accounting information systems on MSME performance. Environmental uncertainty cannot moderate the influence of the environment on the performance of MSMEs.

Keywords: *Business capital, accounting information systems, ecommerce, MSME performance, environmental uncertainty.*

Abstrak

Penelitian ini menguji pengaruh modal ventura, penerapan sistem informasi akuntansi dan ecommerce terhadap kinerja UMKM dengan ketidakpastian lingkungan sebagai variabel moderasi. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan teknik pengumpulan data melalui kuesioner. Sebanyak 97 responden dikumpulkan dari berbagai UMKM di Kecamatan Lagoa, Jakarta. Pengujian hipotesis menggunakan aplikasi software Smart PLS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal ventura berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM. Sistem informasi akuntansi berpengaruh negatif terhadap kinerja UKM. Ecommerce berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM. Ketidakpastian lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja UKM. Ketidakpastian lingkungan tidak dapat memoderasi pengaruh modal ventura terhadap kinerja UMKM. Ketidakpastian lingkungan dapat memoderasi pengaruh sistem informasi akuntansi terhadap kinerja UMKM. Ketidakpastian lingkungan tidak dapat memoderasi pengaruh lingkungan terhadap kinerja UMKM.

Kata kunci: *Modal usaha, sistem informasi akuntansi, ecommerce, kinerja UMKM, Ketidakpastian Lingkungan.*

1. PENDAHULUAN

Secara umum, UMKM dikenal sebagai akronim dari Usaha Mikro, Kecil, Menengah. Namun, jika diruntut dari definisi dan sudut pandang yang berbeda, UMKM memiliki pengertian yang jauh lebih luas. Bagi pelaku usaha, UMKM adalah bisnis atau usaha yang dijalankan oleh perseorangan, rumah tangga, maupun badan usaha kecil. UMKM memiliki fungsi serta peran yang tidak pasti bagi perekonomian sebuah negara, khususnya di Indonesia (Halim, 2020). Sebagai fakta singkat, UMKM menjadi salah satu penopang utama ekonomi di Indonesia saat nyaris tumbang akibat krisis moneter yang terjadi pada tahun 1997 silam. Ketika banyak perusahaan raksasa yang bangkrut pada masa itu, aktivitas UMKM di Indonesia justru menjadi penyelamat negara yang sedang berada dalam kondisi terpuruk (Lestanti, 2013).

Pandemi Covid-19 hadirkan banyak dampak dan tantangan bagi sektor kesehatan dan masalah ekonomi khususnya pada pelaku usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM). Menteri Koperasi dan UKM mengatakan 80% pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) mencatatkan margin keuntungan lebih rendah selama setahun terakhir (CNNIndonesia, 2021). selama pandemi, 94,69% usaha mengalami penurunan penjualan. Berdasarkan skala usaha, penurunan penjualan lebih dari 75% dialami oleh 49,01% usaha ultra-mikro, 43,3% usaha mikro, 40% usaha kecil, dan 45,83% usaha menengah. Berdasarkan lama usaha, penurunan penjualan lebih dari 75% dialami oleh 23,27% usaha berusia 0-5 tahun, 10,9% usaha berusia 6-10 tahun dan 8,84% usaha yang telah berjalan lebih dari 10 tahun. Berdasarkan metode penjualan, penurunan penjualan lebih dari 75% dialami oleh 47,44% usaha penjualan offline/fisik, 40,17% usaha penjualan online, dan 39,41% usaha dengan metode penjualan offline sekaligus online. Saat Ini yang perlu dilakukan pemerintah adalah mengendalikan penyebaran Covid-19. Sebab, menahan laju penyebaran Covid-19 akan berpengaruh terhadap perekonomian.

Pandemi Covid-19 juga menyebabkan banyak para pelaku UMKM Di Kelurahan Lagoa, Jakarta Utara terpaksa harus gulung tikar karena tidak adanya pemasukan untuk memenuhi kebutuhannya. Selain itu, adanya pandemi Covid-19 membuat banyak perusahaan mengambil kebijakan Pemutusan Hubungan Kerja (PHK). Keadaan ini membuat setiap orang beralih profesi yang tadinya sebagai karyawan menjadi wirausahawan. Alhasil persaingan bisnis di Kelurahan Lagoa semakin ketat. Namun UMKM baru hadir sebagai *Home Industry*. Para pelaku home industry ada yang membuatnya di rumah sendiri ada yang sudah memiliki Gudang atau tempat produksinya sendiri. Macam-macam home industry yang ada di kelurahan lagoa yaitu seperti makanan, minuman, fashion/tekstil, kosmetik, otomotif, dan lain-lain.

Home industry mampu memperluas lapangan kerja dan memberikan pelayanan ekonomi secara luas kepada masyarakat, dapat berperan dalam meningkatkan perekonomian masyarakat serta pendapatan keluarga, mengurangi pengangguran dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Sumartan et al., 2019). Namun tidak sejalan dengan apa yang terjadi pada UMKM di Kelurahan Lagoa.

Kendati jumlah pelaku usaha kecil dan menengah (UKM) di Kelurahan Lagoa cukup banyak khususnya *home industry*, namun banyak pula pengusaha pemula yang berguguran.

Bahkan, tidak sedikit UKM yang gulung tikar pada tahun pertama usahanya, hampir sebagian besar *home industry* gagal dikarenakan kurangnya pemahaman mengenai pembukuan yang tidak terkelola dengan baik. Pelaku *home industry* di Kelurahan Lagoa selama ini belum terpikirkan membuat pembukuan dalam pengelolaan usaha kecil *home industry* tersebut, pengelolaan modal yang diberikan pemerintah belum bisa dimanfaatkan dengan baik karena kurangnya pemahaman dalam mengelola pembukuan khususnya keuangan. Karena belum sepenuhnya dari pihak kelurahan memberikan sosialisasi mengenai pembelajaran UMKM termasuk mengenai pembukuan khususnya keuangan. Serta masih banyak pula pelaku usaha yang kurang baik dalam memanfaatkan *ecommerce* atau situs online sehingga produknya tidak memiliki pasar yang luas.

Penelitian tentang kinerja UMKM telah banyak dilakukan. Purnawanti (2013) dan Rahman (2016) melaporkan hasil penelitian yang menunjukkan modal usaha berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM. Hal ini dapat diartikan apabila modal yang didapatkan relatif besar, maka pendapatan akan meningkat sehingga kinerja UMKM akan makin baik pula. Wahyuni et al. (2018) menguji hubungan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) dan kinerja UMKM. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Sistem Informasi Akuntansi tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja UMKM. Hasil yang berbeda dilaporkan oleh Subagio dan Saraswati (2020). Mereka tidak menemukan hubungan signifikan antara kedua variabel tersebut. Hal ini dimungkinkan karena pemahaman yang masih kurang terkait bagaimana membuat, menggunakan dan memaksimalkan peran informasi akuntansi.

Penelitian mengenai *ecommerce* yang dikaitkan dengan kinerja UMKM telah dilakukan oleh Kinasih et al. (2021). Hasil penelitian menunjukkan bahwa *ecommerce* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja UMKM. Namun Subagio dan Saraswati (2020) tidak menemukan hubungan signifikan antara *ecommerce* dan kinerja UMKM. Hal ini bisa terjadi karena pemahaman yang masih kurang dan penggunaan yang belum dimaksimalkan, sehingga belum memberikan dampak yang positif terhadap omzet penjualan yang didapatkan oleh penggiat UMKM. Sementara itu, Fahmia (2017) menguji hubungan antara ketidakpastian lingkungan dan kinerja UMKM dan menemukan bahwa ketidakpastian lingkungan berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM. Gunarto (2014) juga menemukan hubungan signifikan antara ketidakpastian lingkungan dan kinerja UKM. Hal ini membuktikan bahwa lingkungan memberikan dampak langsung terhadap kinerja UMKM dalam menjalankan usahanya tersebut.

Dari latar belakang permasalahan dan penelitian terdahulu menunjukkan studi-studi tentang kinerja UMKM masih tidak konsisten. Ada kemungkinan variabel ketidakpastian lingkungan berperan dalam temuan-temuan yang tidak konsisten tersebut. Karena itu, penelitian ini mencoba untuk menguji ulang variabel-variabel yang berpengaruh terhadap kinerja UMKM dengan menggunakan ketidakpastian lingkungan sebagai variabel moderating. Jadi, kebaruan penelitian ini terdapat pada variabel moderasi ketidakpastian lingkungan. Hasil penelitian ini memiliki kontribusi praktis bagi para pelaku UMKM. Dengan mengetahui peran ketidakpastian lingkungan terhadap kinerja UMKM, para pelaku UMKM dapat memperkecil kemungkinan kegagalan UMKM yang disebabkan faktor-faktor lingkungan.

2. TINJAUAN LITERATUR DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Teori Motivasi yang dikemukakan dalam Bedard dan Chi (1993) menyatakan bahwa motivasi untuk mempelajari tentang pengetahuan akuntansi akan meningkatkan pemahaman pemilik dalam menerapkan akuntansi dalam usahanya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa bahwa semakin baik pengetahuan akuntansi yang dimiliki oleh pemilik usaha, maka makin baik pula kemampuan mereka dalam hal penggunaan informasi akuntansi dan *ecommerce* dalam praktik usahanya serta meningkatkan kinerja usahanya (Setyaningrum et al., 2014). Selain itu, dengan adanya bantuan modal dari pemerintah bisa memotivasi para pemilik ukm untuk terus maju dalam menjalankan usahanya.

Teori Evolusi Darwin mengacu pada keyakinan Darwin bahwa hanya yang dapat beradaptasi yang dapat bertahan di dalam lingkungan yang penuh tantangan. Pelaku bisnis harus siap beradaptasi di lingkungan baru yang sangat kompetitif dan siap mengadakan perubahan baik dalam visi, misi, struktur, kultur, maupun sistem bisnis (Gusti et al., 2012). Adaptasi ini dalam bentuk mutasi yang memungkinkan organisme untuk menghadapi lingkungan disekitarnya sehingga tujuan akhir setiap organisasi adalah bertahan. Sebuah organisasi yang menerima banyak informasi dari lingkungannya harus segera mengambil langkah untuk mengelola informasi yang diterima dan melakukan konversi untuk tetap hidup dan bertahan. Organisasi yang tidak melakukan usaha perubahan untuk menghadapi lingkungan yang berubah mungkin akan menghadapi konsekuensi yang sangat berat.

Modal Usaha dan Kinerja UMKM

Modal usaha adalah uang yang dipakai sebagai pokok (induk) untuk berdagang, melepas uang dan sebagainya atau modal adalah harta benda (uang, barang dan sebagainya) yang dapat dipergunakan untuk menghasilkan sesuatu untuk menambah kekayaan.

Modal usaha mutlak diperlukan untuk melakukan kegiatan usaha. Modal awal maupun modal operasional yang tinggi serta adanya kemudahan peminjaman modal maka suatu usaha akan lebih mudah dalam memenuhi kebutuhan usahanya serta dapat meningkatkan pendapatan, semakin tingginya pendapatan yang diterima maka akan semakin meningkat kinerja usaha (Abbas, 2018).

Penelitian mengenai modal usaha terhadap kinerja UMKM oleh Purnawanti (2013) dan Rahman (2016) yang mana keduanya menyatakan bahwa manajemen modal berpengaruh yang signifikan terhadap kinerja UMKM. Hal ini dapat diartikan apabila modal yang didapatkan relatif besar, maka pendapatan akan meningkat sehingga kinerja UMKM akan makin baik pula.

Berdasarkan pada teori dan penelitian terdahulu maka hipotesis pertama yang diajukan adalah sebagai berikut:

H1: Modal usaha berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM.

Sistem Informasi Akuntansi dan Kinerja UMKM

Sistem Informasi Akuntansi (SIA) adalah Sistem yang dirancang untuk mengumpulkan dan menampilkan informasi akuntansi sehingga akuntan dan eksekutif perusahaan dapat

membuat keputusan yang tepat. Sistem informasi akuntansi merupakan sistem yang digunakan untuk mencatat transaksi-transaksi keuangan baik dari bisnis atau organisasi. Sistem tersebut merupakan penggabungan antara metodologi, kontrol dan teknik akuntansi dengan teknologi industri teknologi informasi: antarmuka pengguna, komputer dan perangkat lunak yang canggih. UMKM harus mampu bersaing dalam hal harga, kualitas, servis, struktur biaya, dan kepuasan pelanggan. Dalam penguatan persaingan tersebut yang dibutuhkan oleh UMKM merupakan informasi yang berasal dari sistem informasi akuntansi (Sofiyanti et al., 2021).

Penelitian mengenai Sistem Informasi Akuntansi (SIA) yang berkaitan dengan kinerja UMKM telah dilakukan Wahyuni et al. (2018) dinyatakan bahwa Sistem Informasi Akuntansi tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja UMKM. Sedangkan menurut Subagio dan Saraswati (2020) dari hasil penelitiannya menyatakan variabel Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh yang signifikan terhadap kinerja UMKM namun memiliki arah yang negatif. Hal ini dimungkinkan karena pemahaman yang masih kurang terkait bagaimana membuat, menggunakan dan memaksimalkan peran informasi akuntansi.

Berdasarkan pada teori dan penelitian terdahulu maka hipotesis dua yang diajukan adalah sebagai berikut:

H2: Penerapan sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM.

Ecommerce dan Kinerja UMKM

Penggunaan *ecommerce* adalah salah satu bentuk implementasi perkembangan teknologi untuk memasarkan produknya (barang atau jasa) ke segala tempat dan segmen, baik dalam bentuk fisik maupun digital, baik skala nasional maupun internasional. Kehadiran teknologi *ecommerce* membuat berbagai usaha mikro, kecil dan menengah dapat memasuki pasar global secara mudah dan bahkan bersifat realtime. Para pelaku bisnis bisa dengan mudah membangun mitra bisnis dan membangun hubungan baik dengan pelanggan. *ecommerce* sebagai suatu bentuk kemajuan teknologi informasi memberikan banyak perubahan, menurunkan biaya, mempermudah promosi, peluang dalam memperluas pangsa pasar tanpa harus memiliki modal besar. Dengan menggunakan *ecommerce* dapat memperluas pangsa pasar sehingga akan berdampak pada peningkatan kinerja usaha (Sofiyanti et al., 2021).

Penelitian mengenai *ecommerce* yang berkaitan dengan kinerja UMKM telah dilakukan Kinasih et al. (2021). Hasil penelitian menunjukkan bahwa *ecommerce* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja UMKM. Namun Subagio dan Saraswati (2020) menemukan sebaliknya yaitu *ecommerce* tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja UMKM. Hal ini bisa terjadi karena pemahaman yang masih kurang dan penggunaan yang belum dimaksimalkan, sehingga belum memberikan dampak yang positif terhadap omzet penjualan yang didapatkan oleh penggiat UMKM.

Berdasarkan pada teori dan penelitian terdahulu maka hipotesis tiga yang diajukan adalah sebagai berikut:

H3: *Ecommerce* berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM.

Ketidakpastian lingkungan dan kinerja UMKM

Ketidakpastian Lingkungan adalah rasa ketidakmampuan seseorang untuk memprediksi faktor sosial dan fisik yang berpengaruh terhadap perilaku pembuat keputusan dalam organisasi. Bagi perusahaan sumber utama ketidakpastian lingkungan berasal dari lingkungan pesaing, konsumen, pemasok, regulator, dan teknologi dibutuhkan. Dalam suasana ketidakpastian lingkungan, seorang manajer akan mengalami kesulitan dalam membuat perencanaan dan melakukan pengendalian terhadap perusahaan. Perencanaan akan menjadi masalah dalam ketidakpastian karena peristiwa-peristiwa yang akan datang tidak dapat diprediksi. Pengendalian terhadap aktivitas perusahaan juga sulit dilakukan dalam suasana yang tidak pasti. Dari uraian diatas maka diduga semakin tinggi ketidakpastian lingkungan maka kinerja perusahaan semakin rendah (Sari, 2014).

Penelitian tentang ketidakpastian lingkungan yang dikaitkan dengan kinerja UMKM telah dilakukan oleh Fahmia (2017) dan Purnama dan Subroto (2016). Kedua penelitian tersebut menemukan bahwa ketidakpastian lingkungan berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM. Sedangkan Gunarto (2014) juga menemukan hasil yang konsisten yaitu ketidakpastian lingkungan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan. Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa ketidakpastian lingkungan memberi dampak langsung terhadap kinerja UMKM dalam menjalankan usahanya tersebut.

Berdasarkan pada teori dan penelitian terdahulu maka hipotesis empat yang diajukan adalah sebagai berikut:

H4: Ketidakpastian lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM.

Ketidakpastian lingkungan, modal usaha dan kinerja UMKM

Modal usaha adalah uang yang dipakai sebagai pokok (induk) untuk berdagang, melepas uang dan sebagainya atau modal adalah harta benda (uang, barang dan sebagainya) yang dapat dipergunakan untuk menghasilkan sesuatu untuk menambah kekayaan. Sedangkan ketidakpastian lingkungan adalah rasa ketidakmampuan seseorang untuk memprediksi faktor sosial dan fisik yang berpengaruh terhadap perilaku pembuat keputusan dalam organisasi.

Ketidakpastian lingkungan merupakan suatu situasi yang harus dapat diminimalisir dampaknya oleh manajemen perusahaan, oleh karena itu suatu perusahaan harus mempersiapkan modal yang cukup guna membantu dalam mengatasi ketidakpastian lingkungan yang dipersepsikan bisnis. Ketersediaan modal yang cukup dapat meningkatkan kinerja perusahaan.

Penelitian terdahulu mengenai pengaruh modal usaha terhadap kinerja UMKM telah dilakukan Purnawanti (2013) dan Rahman (2016) yang mana keduanya menyatakan bahwa manajemen modal berpengaruh yang signifikan terhadap kinerja UMKM. Hasil penelitian yang dilakukan Fahmia (2017) menunjukkan bahwa ketidakpastian lingkungan berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM. Dengan demikian patu diduga bahwa ketidakpastian lingkungan dapat mempengaruhi hubungan antara modal usaha dan kinerja UMKM.

Berdasarkan pada teori dan penelitian terdahulu maka hipotesis lima yang diajukan adalah sebagai berikut:

H5: Ketidakpastian Lingkungan mempengaruhi hubungan antara modal usaha dan kinerja UMKM.

Ketidakpastian lingkungan, sistem informasi akuntansi dan kinerja UMKM

Sistem yang dirancang untuk mengumpulkan dan menampilkan informasi akuntansi sehingga akuntan dan eksekutif perusahaan dapat membuat keputusan yang tepat adalah pengertian dari Sistem Informasi Akuntansi (SIA). Sedangkan ketidakpastian lingkungan adalah rasa ketidakmampuan seseorang untuk memprediksi faktor sosial dan fisik yang berpengaruh terhadap perilaku pembuat keputusan dalam organisasi.

Ketidakpastian lingkungan merupakan suatu situasi yang harus dapat diminimalisir dampaknya oleh manajemen perusahaan, oleh karena itu manajemen perusahaan menerapkan sistem informasi akuntansi guna membantu untuk mendesain langkah efektif dalam melakukan perencanaan, koordinasi maupun evaluasi dalam mengatasi ketidakpastian lingkungan yang dipersepsikan bisnis. Sistem informasi akuntansi dapat memberikan informasi yang komprehensif sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan (Astutik et al., 2020).

Penelitian yang telah dilakukan Wahyuni et al. (2018) menemukan bahwa bahwa sistem informasi akuntansi tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja UMKM. Sementara, penelitian yang dilakukan Fahmia (2017) menunjukkan ketidakpastian lingkungan berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM. Dengan demikian patut diduga bahwa ketidakpastian lingkungan dapat mempengaruhi hubungan antara sistem informasi akuntansi dan kinerja UMKM.

Berdasarkan pada teori dan penelitian terdahulu maka hipotesis enam yang diajukan adalah sebagai berikut:

H6: Ketidakpastian Lingkungan mempengaruhi hubungan antara sistem informasi akuntansi dan kinerja UMKM.

Ketidakpastian lingkungan, *ecommerce* dan kinerja UMKM

Ecommerce merupakan penyebaran, penjualan, pembelian, serta pemasaran barang atau jasa yang mengandalkan sistem elektronik, seperti internet, TV, atau jaringan teknologi lainnya. Sedangkan ketidakpastian lingkungan adalah rasa ketidakmampuan seseorang untuk memprediksi faktor sosial dan fisik yang berpengaruh terhadap perilaku pembuat keputusan dalam organisasi.

Ketidakpastian lingkungan merupakan suatu situasi yang harus dapat diminimalisir dampaknya oleh manajemen perusahaan, oleh karena itu suatu perusahaan harus mencoba untuk memasarkan produknya melalui *ecommerce* guna membantu dalam mengatasi ketidakpastian lingkungan yang dipersepsikan bisnis. Dengan menggunakan *ecommerce* dapat memperluas pangsa pasar sehingga akan berdampak pada peningkatan kinerja usaha (Triandra et al., 2019).

Penelitian yang telah dilakukan oleh Kinasih et al. (2021) dinyatakan bahwa *ecommerce*

memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja UMKM. Pada penelitian yang dilakukan oleh Fahmia (2017) menyatakan bahwa ketidakpastian lingkungan berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM. Dengan demikian patut diduga bahwa ketidakpastian lingkungan dapat mempengaruhi hubungan antara *ecommerce* dan kinerja UMKM.

Berdasarkan pada teori dan penelitian terdahulu maka hipotesis tujuh yang diajukan adalah sebagai berikut:

H7: Ketidakpastian Lingkungan mempengaruhi hubungan antara *ecommerce* dan kinerja UMKM.

3. METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah seluruh UMKM yang berada di Kelurahan Lagoa, Jakarta yang berjumlah 3.125 UMKM. Dari jumlah populasi tersebut, sebanyak 97 dari UMKM yang ada dipilih sebagai sampel penelitian yang ditentukan dengan rumus Slovin. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan memberikan daftar pertanyaan (kuesioner) yang akan diisi atau dijawab oleh responden dengan mendatangi responden secara langsung. Kuesioner menggunakan lima skala likert yaitu Sangat Tidak Setuju (STS) diberi skor 1, Tidak Setuju (TS) diberi skor 2, Kurang Setuju (KS) diberi skor 3, Setuju (S) diberi skor 4 dan Sangat Setuju (SS) diberi skor 5.

Pengukuran Variabel

Modal Usaha

Modal adalah faktor usaha yang harus tersedia sebelum melakukan kegiatan. Besar kecilnya modal akan mempengaruhi perkembangan usaha dalam pencapaian pendapatan (Abbas, 2018). Modal usaha adalah mutlak diperlukan untuk melakukan kegiatan usaha. Oleh karena itu diperlukan sejumlah dana sebagai dasar ukuran finansial atas usaha yang dilakukan. Sumber modal usaha dapat diperoleh dari modal sendiri, bantuan pemerintah, lembaga keuangan baik bank dan lembaga keuangan nonbank (Purnawanti, 2013). Menurut Putri et al. (2014) Modal usaha dilihat dari beberapa indikator, antara lain: 1) Modal sendiri. Modal yang berasal dari pemilik usaha dan yang tertanam di dalam usaha tersebut untuk waktu yang tidak tertentu lamanya. 2) Modal pinjaman. Modal yang diperoleh dari pihak luar perusahaan dan biasanya diperoleh dari pinjaman

Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi adalah aplikasi komputer untuk mendukung operasi dari suatu organisasi. Sistem informasi adalah sekumpulan *hardware*, *software*, *brainware*, prosedur dan atau aturan yang diorganisasikan secara integral untuk mengolah data menjadi informasi yang bermanfaat guna memecahkan masalah dan pengambilan keputusan (Rizaldi, 2019). Indikator

penerapan sistem informasi akuntansi menurut Desyani dan Nuratama (2021) meliputi: 1) Kemudahan dipelajari. Mudah dipahami dan dimengerti oleh pelaku usaha. 2) Kemudahan penggunaan. Mengembangkan aplikasi yang dapat dipelajari dan digunakan oleh para pelaku usaha sehingga dapat bekerja dengan aplikasi secara produktif. 3) Kesesuaian. Kesesuaian aplikasi yang digunakan dalam mendukung usaha yang dijalankan. 4) Keandalan sistem. Sistem yang berkualitas dapat menghasilkan informasi yang andal. 5) Waktu respon. Waktu respon rata-rata untuk transaksi online suatu sistem sering merupakan faktor kunci dalam menentukan produktivitas pekerja dan layanan pelanggan.

Ecommerce

Menurut Prasetyo dan Fazariyawan (2020), *Electronic commerce (EC)* merupakan penggunaan Internet dan intranet untuk membeli, menjual, mengangkut, atau memperdagangkan data, barang, atau layanan. Dimensi dari *ecommerce* menurut Prasetyo dan Fazariyawan (2020) yaitu: 1) Perdagangan via internet dan intranet. Melakukan penjualan melalui jaringan internal dan menggunakan jaringan global agar usaha yang dijalankan dapat tersebar luas. 2) Perdagangan melalui fasilitas web internet. Menyediakan *website* untuk konsumen mengakses atau mencari informasi mengenai produk atau usaha.

Kinerja UMKM

Kinerja merupakan serangkaian kegiatan manajemen yang memberikan gambaran sejauh mana hasil yang sudah dicapai dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dalam akuntabilitas publik baik berupa keberhasilan maupun kekurangan yang terjadi (Kore dan Septarini, 2018). Indikator penilaian keberhasilan kinerja suatu usaha menurut (Kore & Septarini, 2018) yaitu: 1) Tingkat pertumbuhan modal/ keuangan meningkat. Pertumbuhan modal merupakan tingkat perubahan modal yang digunakan untuk kegiatan usaha apabila dibandingkan dengan jumlah modal yang digunakan pada periode sebelumnya. Modal usaha terdiri dari modal sendiri dan modal eksternal. Modal memiliki peranan penting dalam menciptakan laba, sehingga pertumbuhan modal yang tinggi akan meningkatkan kinerja perusahaan. Pertumbuhan modal diukur dari persentase perubahan modal periode sekarang dengan periode sebelumnya yang digunakan dalam kegiatan usaha baik berupa modal sendiri maupun modal eksternal. 2) Tingkat pertumbuhan tenaga kerja yang tinggi. Tenaga kerja adalah orang yang bekerja pada pemilik usaha untuk menjalankan setiap aktivitas yang ada dalam perusahaan. Semakin besar perusahaan, semakin banyak aktivitas dalam perusahaan, sehingga semakin banyak tenaga kerja yang dipakai oleh perusahaan. Oleh karena itu, pertumbuhan tenaga kerja yang tinggi mencerminkan kinerja usaha yang dimiliki semakin bagus. Pertumbuhan tenaga kerja diukur dari persentase perubahan tenaga kerja yang dimiliki periode sekarang dengan periode sebelumnya. 3) Tingkat pertumbuhan pasar yang luas. Pertumbuhan pasar mencerminkan tingkat perubahan penerimaan pasar atas produk atau jasa yang ditawarkan perusahaan. Semakin tinggi pertumbuhan pasar akan meningkatkan tingkat pengembalian investasi, sehingga kinerja perusahaan menjadi lebih baik. Pertumbuhan pangsa pasar dapat

diketahui melalui pendekatan permintaan dan pendekatan penawaran. Pendekatan permintaan dianalisis dari sasaran konsumen, jumlah konsumen, jumlah kebutuhan, dan total kebutuhan per tahun. Sedangkan pendekatan penawaran diketahui melalui kemampuan wirausaha dalam membuat suatu produk/barang.

Ketidakpastian lingkungan

Ketidakpastian lingkungan adalah kondisi lingkungan eksternal yang dapat mempengaruhi operasionalisasi perusahaan. Dalam lingkungan yang stabil, proses perencanaan dan pengendalian tidak banyak menghadapi masalah, namun dalam kondisi yang tidak pasti proses perencanaan dan pengendalian akan menjadi lebih sulit dan banyak menghadapi masalah, karena kejadian-kejadian yang akan datang sulit diperkirakan (Astutik et al., 2020). Menurut Hawa (2019) indikator penilaian dari ketidakpastian lingkungan yaitu: 1) Lingkungan Spesifik. Lingkungan spesifik meliputi kekuatan eksternal yang secara langsung mempengaruhi keputusan dan tindakan para manajer, dan secara langsung relevan dengan pencapaian sasaran organisasi. Lingkungan spesifik sebuah organisasi bersifat khas bagi organisasi itu sendiri. Kekuatan utama yang membentuk lingkungan spesifik adalah pelanggan, pemasok, pesaing, dan kelompok kepentingan dalam masyarakat. 2) Lingkungan Umum. Lingkungan umum atau lingkungan generik meliputi kondisi – kondisi ekonomi, politik/ hukum, sosial budaya, demografis, teknologi, dan global seperti halnya lingkungan spesifik, para manajer tetap harus memperhitungkan faktor – faktor tersebut dalam menjalankan fungsi perencanaan, penataan, kepemimpinan dan pengendalian.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Responden

Penelitian ini dilakukan pada UMKM di Kelurahan Lagoa Jakarta. Kuesioner yang disebar sebanyak 97 kuesioner dan dapat dianalisis lebih lanjut. Tabel 1, tabel 2, tabel 3, tabel 4 dan tabel 5 memberikan gambaran tentang karakteristik responden.

Berdasarkan tabel 1, dapat diketahui bahwa responden dalam penelitian ini terdapat 34 orang berjenis kelamin laki-laki atau 35,05% dan 63 orang berjenis kelamin perempuan atau 64,95 %. Artinya, responden dalam penelitian ini didominasi oleh perempuan.

Tabel 1. Karakteristik Responden (n=97)

Jenis Kelamin	Jumlah	%
Laki – laki	34	35,0 5
Perempuan	63	64,9 5
Total	97	100

Sumber: Data primer diolah, 2021

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa pada penelitian ini responden yang berusia antara 20 - 25 tahun sebanyak 31 responden atau sebesar 31,96%, yang berusia diantara 26 - 30 tahun sebanyak 54 responden atau sebesar 55,67%, dan yang berusia >30 tahun sebanyak 12 responden atau sebesar 12,37%. Artinya, responden dalam penelitian ini lebih banyak yang berusia diantara 26 – 30 tahun.

Tabel 2. Usia Responden (n=97)

Usia	Jumlah	%
20 – 25 Tahun	31	31,96
26 – 30 Tahun	54	55,67
>30 Tahun	12	12,37
Total	97	100

Sumber: Data primer diolah, 2021

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa pada penelitian ini responden yang berpendidikan SMP sebanyak 25 responden atau sebesar 25,77%, SMA sebanyak 48 responden atau sebesar 49,48%, Diploma sebanyak 11 responden atau sebesar 11,34%, dan Sarjana sebanyak 13 responden atau sebesar 13,41%. Artinya, responden dalam penelitian ini lebih banyak yang berpendidikan terakhir SMA.

Tabel 3. Pendidikan Responden (n=97)

Pendidikan	Jumlah	%
SMP	25	25,77
SMA	48	49,48
Diploma	11	11,34
Sarjana	13	13,41
Total	97	100

Sumber: Data primer diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa pada penelitian ini responden yang memiliki jenis/bidang usaha kuliner sebanyak 64 responden atau sebesar 65,98%, fashion sebanyak 18 responden atau sebesar 18,56%, kosmetik sebanyak 7 responden atau sebesar 7,22%, otomotif sebanyak 3 responden atau sebesar 3%, dan yang lain-lain sebanyak 5 responden atau sebesar 5,15%. Artinya, responden dalam penelitian ini lebih banyak yang jenis usaha kuliner.

**Tabel 4. Jenis/Bidang Usaha Responden
(n=97)**

Jenis / Bidang Usaha	Jumlah	%
Kuliner	64	65,98
Fashion	18	18,56
Kosmetik	7	7,22
Otomotif	3	3,09
Lain – lain	5	5,15
Total	97	100

Sumber: Data primer diolah, 2021

Berdasarkan tabel 5 diketahui bahwa pendapatan per tahun dari koresponden adalah kurang dari 100 juta sebanyak 29 responden atau sebesar 29,90%, di antara 100 – 300 juta sebanyak 36 responden atau sebesar 37,11%, di antara 300 – 500 juta sebanyak 23 responden atau sebesar 23,71%, dan yang lebih dari 500 juta sebanyak 9 responden atau sebesar 9,28%. Artinya, responden dalam penelitian ini lebih banyak yang mempunyai pendapatan per tahun di antara 100 – 300 juta.

**Tabel 5. Pendapatan Per Tahun Responden
(n=97)**

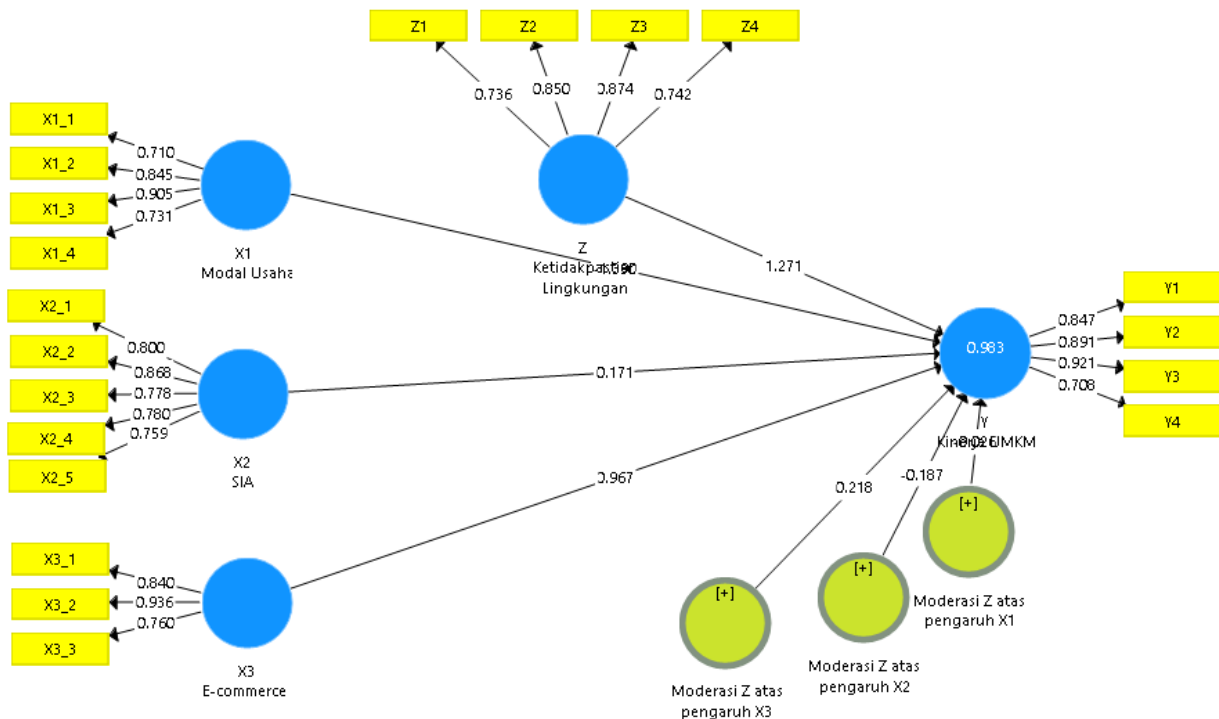
Pendapatan Per Tahun	Jumlah	%
<100 Juta	29	29,90
100 -300 Juta	36	37,11
300 – 500 Juta	23	23,71
>500 Juta	9	9,28
Total	97	100

Sumber: Data primer diolah, 2021

Hasil Uji Validitas

Uji Validitas merupakan pengujian untuk hubungan antara indikator dengan konstruksinya. Evaluasi awal atau pengujian pengukuran model bersifat reflektif yaitu dengan convergent validity. Evaluasi convergent validity dimulai dengan melihat indikator validitas yang ditunjukkan oleh nilai loading faktor. Nilai loading faktor yang memiliki nilai minimal 0,5 maka dapat dikatakan valid. Berikut ini gambar untuk hasil uji validitas.

Gambar 1. Hasil Uji Validitas



Sumber: Pengolahan data peneliti menggunakan *Smart PLS 3*, 2021

Dari hasil uji validitas model penelitian, untuk setiap variabel yang terdiri dari modal usaha, sistem informasi akuntansi, *ecommerce*, kinerja UMKM, dan ketidakpastian lingkungan, sudah memiliki outer loading/loading factor 0,5 yang artinya hubungan antara setiap variabel dengan indikatornya sudah valid sesuai dengan kriteria. Untuk hasil analisis berikutnya yaitu model penelitian jika R Square memiliki nilai dibawah 33% dianggap lemah, 33% - 66% dianggap sedang dan apabila diatas 66% maka dianggap kuat. Pada penelitian model ini termasuk dalam kategori kuat karena R Square/koefisien determinasi diatas 66%. Sebab dalam penelitian ini kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen yaitu senilai 98,3%.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk mengukur konsistensi, akurasi, serta ketepatan dari alat ukur. Variabel dapat dikatakan reliabel apabila memiliki nilai composite reliability dan Crobach's Alpha ≥ 0.6 . Composite reliability dinilai lebih baik untuk mengestimasi konsistensi internal dari suatu konstruk. Berikut ini merupakan tabel yang menunjukkan hasil dari perhitungan uji reliabilitas:

Tabel 6. Nilai Composite Reliability dan Crobach's Alpha

	Cronbach's Alpha	Composite Reliability	Kriteria
X1_ Modal Usaha	0.812	0.877	Reliabel
X2_SIA	0.858	0.897	Reliabel
X3_ Ecommerce	0.804	0.885	Reliabel
Y_ Kinerja UMKM	0.863	0.909	Reliabel
Z Ketidakpastian Lingkungan	0.816	0.878	Reliabel
Moderasi Z atas pengaruh X1	1.000	1.000	Reliabel
Moderasi Z atas pengaruh X2	1.000	1.000	Reliabel
Moderasi Z atas pengaruh X3	1.000	1.000	Reliabel

Sumber: Pengolahan data peneliti menggunakan *SmartPLS 3*, 2021

Berdasarkan tabel 6 alat ukur pada penelitian ini telah lolos uji konsistensi karena semua nilai composite reliability dan Crobach's Alpha yang dimiliki masing-masing variabel laten telah memenuhi kriteria reliabel yang disyaratkan yaitu ≥ 0.6 .

Uji Hipotesis

Pengujian Hipotesis ini meliputi nilai signifikansi setiap koefisien jalur yang menyatakan ada pengaruh yang signifikan atau tidak signifikan antar konstruk. Pengujian model struktural digunakan untuk pengujian hipotesis antara variabel dalam penelitian dapat dilihat dari nilai P value dan T statistic. Apabila nilai T statistic $> 1,96$ maka menunjukkan pengaruh signifikan antara variabel yang diuji atau bila P value $< 0,05$ maka menunjukkan pengaruh signifikan antar variabel yang diuji. Berikut ini merupakan tabel hasil uji Hipotesis pada penelitian.

Tabel 7. Path Coefficients)

Hipotesis	Original Sampel (O)	T-Statistic (O/STEDV)	P-Values	Kesimpulan
X1_ Modal Usaha ->Y_ Kinerja UMKM	-1.390	4.470	0.000	Diterima
X2_SIA -> Y_ Kinerja UMKM	0.171	1.321	0.187	Ditolak
X3_ Ecommerce -> Y_ Kinerja UMKM	0.967	7.051	0.000	Diterima
Z_ Ketidakpastian Lingkungan -> Y_ Kinerja UMKM	1.271	4.436	0.000	Diterima
Moderasi Z atas pengaruh X1 ->Y	-0.026	0.310	0.757	Ditolak
Moderasi Z atas pengaruh X2 ->Y	-0.187	2.096	0.037	Diterima
Moderasi Z atas pengaruh X3 ->Y	0.218	1.952	0.052	Ditolak

Sumber: Pengolahan data peneliti menggunakan *SmartPLS 3*, 2021

Pengaruh Modal Usaha Terhadap Kinerja UMKM

Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa hubungan variabel modal usaha dengan kinerja UMKM menunjukkan nilai T-statistik sebesar $4,470 > 1,96$. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai P Value $0,000 < 0,05$ maka hipotesis 1 diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Purnawanti, (2013) dan Rahman (2016) yang mana keduanya menyatakan bahwa manajemen modal berpengaruh yang signifikan terhadap kinerja UMKM. Hal ini dapat diartikan bahwa semakin tinggi tingkat modal usaha maka semakin baik perkembangan usaha kecil dan menengah yang akan dicapai dan sebaliknya semakin rendah modal usaha maka semakin sulit perkembangan usaha kecil dan menengah di Kelurahan Lagoa.

Pengaruh Sistem informasi akuntansi terhadap kinerja UMKM

Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa hubungan variabel sistem informasi akuntansi dengan kinerja UMKM menunjukkan nilai T-statistik sebesar $1,321 < 1,96$. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai P Value $0,187 > 0,05$ maka hipotesis 2 ditolak. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Wahyuni et al. (2018) dinyatakan bahwa Sistem Informasi Akuntansi tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja UMKM. Hal ini dimungkinkan karena adanya fasilitas teknologi informasi yang disajikan oleh perusahaan dan didukung oleh keahlian pengguna sistem yang belum diterapkan dengan baik.

Pengaruh Ecommerce terhadap kinerja UMKM

Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa hubungan variabel *ecommerce* dengan kinerja UMKM menunjukkan nilai T-statistik sebesar $7,051 > 1,96$. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai P Value $0,000 < 0,05$ maka hipotesis 3 diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Kinasih et al. (2021) dalam penelitiannya menyatakan bahwa *ecommerce* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja UMKM. Ecommerce menjadi salah satu alternatif pemasaran yang digunakan untuk bisa menjangkau lebih banyak pelanggan. UMKM dapat melakukan promosi dimana saja dan kapan saja selama selama 24 jam tanpa henti. Model transaksi ini memungkinkan transaksi melewati batas-batas wilayah dengan jauh lebih mudah dengan biaya yang efektif daripada perdagangan yang bersifat tradisional.

Pengaruh Ketidakpastian lingkungan terhadap kinerja UMKM

Hasil pengujian hipotesis keempat menunjukkan bahwa hubungan variabel ketidakpastian lingkungan dengan kinerja UMKM menunjukkan nilai T-statistik sebesar $4,436 > 1,96$. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai P Value $0,000 < 0,05$ maka hipotesis 4 diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Fahmia (2017) dan (Purnama & Subroto, 2016) yang menyatakan bahwa ketidakpastian lingkungan berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM. Artinya bahwa kinerja usaha mikro kecil sangat tergantung kepada persepsi ketidakpastian lingkungan.

Ketidakpastian lingkungan Memoderasi pengaruh modal usaha terhadap kinerja UMKM

Hasil pengujian hipotesis kelima menunjukkan bahwa hubungan Moderasi ketidakpastian lingkungan atas pengaruh modal usaha terhadap kinerja UMKM menunjukkan nilai T-statistik sebesar $0,310 < 1,96$. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai P Value $0,757 > 0,05$ maka hipotesis 5 ditolak. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Fahmia (2017) yang menyatakan bahwa ketidakpastian lingkungan berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM. Para pemilik ukm sangat membutuhkan bantuan modal untuk mengembangkan usahanya dengan adanya pandemi Covid-19 sulit bagi mereka untuk menghadapi kondisi ketidakpastian lingkungan yang terjadi.

Ketidakpastian lingkungan Memoderasi pengaruh sistem informasi akuntansi terhadap kinerja UMKM

Hasil pengujian hipotesis keenam menunjukkan bahwa hubungan Moderasi ketidakpastian lingkungan atas pengaruh sistem informasi akuntansi terhadap kinerja UMKM menunjukkan nilai T-statistik sebesar $2,096 > 1,96$. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai P Value $0,037 < 0,05$ maka hipotesis 6 diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Fahmia (2017) yang menyatakan bahwa ketidakpastian lingkungan berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM. Semakin tinggi ketidakpastian lingkungan yang dihadapi perusahaan, semakin tinggi pula ketersediaan akan karakteristik informasi akuntansi yang dibutuhkan dan akan berpengaruh pada kinerja UMKM.

Ketidakpastian lingkungan Memoderasi pengaruh *ecommerce* terhadap kinerja UMKM

Hasil pengujian hipotesis ketujuh menunjukkan bahwa hubungan Moderasi ketidakpastian lingkungan atas pengaruh *ecommerce* terhadap kinerja UMKM menunjukkan nilai T-statistik sebesar $1,952 < 1,96$. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai P Value $0,052 > 0,05$ maka hipotesis 7 ditolak. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Fahmia (2017) yang menyatakan bahwa ketidakpastian lingkungan berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM. Ketidakpastian lingkungan pada kondisi Covid-19 ini tidak ada yang menunjukkan penurunan omzet malah terjadinya peningkatan pendapatan disebabkan banyaknya konsumen yang lebih memilih untuk membeli sesuatu melalui *ecommerce*, selain lebih mudah dalam memesan juga lebih efektif dan efisien.

5. SIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini dilakukan untuk menguji serta menganalisis pengaruh modal usaha, penerapan sistem informasi akuntansi dan *ecommerce* terhadap kinerja UMKM dengan ketidakpastian lingkungan sebagai pemoderasi. Hasil analisis menggunakan SEM dengan *software* SmartPLS 3.0 menunjukkan bahwa dari 7 hipotesis pada penelitian ini, 4 hipotesis didukung oleh data dan 3 hipotesis lainnya tidak didukung oleh data.

Berdasarkan output pengolahan data yang telah dilakukan, berikut merupakan kesimpulan dari hasil penelitian ini: 1) Modal usaha berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM. 2) Sistem informasi akuntansi berpengaruh negatif terhadap kinerja UMKM. 3) *Ecommerce* berpengaruh

positif terhadap kinerja UMKM.4) Ketidakpastian lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM. 5) Ketidakpastian lingkungan tidak dapat memoderasi pengaruh modal usaha terhadap kinerja UMKM. 6) Ketidakpastian lingkungan dapat memoderasi pengaruh sistem informasi akuntansi terhadap kinerja UMKM.7) Ketidakpastian lingkungan tidak dapat memoderasi pengaruh *ecommerce* terhadap kinerja UMKM.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengambilan sampel yang tidak hanya di sekitar Kelurahan Lagoa agar mendapat data yang lebih banyak dan beragam. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggali permasalahan lebih spesifik lagi agar dapat mengembangkan variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi kinerja usaha mikro, kecil dan menengah. Para pemilik UMKM diharapkan memiliki modal usaha, sistem informasi akuntansi, dan *ecommerce* yang baik untuk menghadapi ketidakpastian lingkungan atau pandemi covid 19 karena ketidakpastian lingkungan tidak dapat memoderasi pengaruh ketiga variabel tersebut terhadap kinerja perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, D. 2018. Pengaruh Modal Usaha, Orientasi Pasar, Dan Orientasi Kewirausahaan Terhadap Kinerja Ukm Kota Makassar. *Jurnal Minds: Manajemen Ide dan Inspirasi* 5(1): 95–111.
- Astutik, E. P., C. Iswanaji., dan Sriyanto. 2020. Ketidakpastian Lingkungan, Sistem Akuntansi Manajemen dan Kinerja Manajerial: Dampak Pandemi Covid-19 Pada UKM Batik Solo. *Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia* 12(2).
- Bedard, J. dan M. T. H. Chi. 1993. Expertise in Auditing. *Journal of Practice and Theory* 12 (Supplement): 21-50.
- CNNIndonesia. 2021. *Keuntungan 80 Persen UMKM Turun Selama Pandemi*. <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20210728105115-92-673202/keuntungan-80-persen-UMKM-turun-selama-pandemi>
- Desyani, G. A. P. A., dan Nuratama, I. P. 2021. Pengaruh Efektivitas Penerapan, Kesesuaian Tugas Dan Kepercayaan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Karyawan Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Pemakai Sistem Digital Di Kecamatan Penebel. *Hita Akuntansi Dan Keuangan* 2(2): 202–222.
- Fahmia, N. 2017. Pengaruh ketidakpastian lingkungan terhadap kinerja bisnis dengan strategic flexibility sebagai variabel mediasi. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan* 5(1), 71–84.
- Gunarto, M. 2014. Pengaruh Ketidakpastian Lingkungan Terhadap Orientasi Kewirausahaan Dan Dampaknya Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Ukm Di Kota Palembang Muji. Prosiding Seminar Nasional dan *Call for Papers*. Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Maranatha.
- Gusti, I., P. Darya., dan S. Madani. 2012. Pengaruh Ketidakpastian Lingkungan Dan Karakteristik Kewirausahaan Terhadap Kompetensi Usaha Dan Kinerja Usaha Mikro Kecil Di Kota Balikpapan. *Jurnal Inovasi Dan Kewirausahaan* 1(1), 65–78.
- Halim, A. 2020. Pengaruh Pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Terhadap

- Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Mamuju. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan* 1(2): 157–172.
- Hawa E, N. L. 2019. Analisis Ketidakpastian Lingkungan Bisnis Pada Usaha Kecil Menengah Di Malang. *Seminar Nasional Manajemen Ekonomi Dan Akuntansi (SENMEA) IV* 4(1): 224–234.
- Kinasih, F. A., Maslichah., and Sudaryanti, D. 2021. Pengaruh Ecommerce, Pengetahuan Akuntansi Dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja UMKM di Kota Malang. *E-JRA Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Malang* 10(07): 13–24.
- Kore, E. L. R., dan D. F. Septarini. 2018. Analisis Kinerja Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) (Studi Kasus Pada UMKM Sektor Industri Kecil Formal Di Kabupaten Merauke). *Jurnal Ilmu Ekonomi & Sosial* 9(1), 22–37.
- Lestanti, D. 2013. Pengaruh Pengetahuan Akuntansi, Pengalaman Usaha, Dan Motivasi Kerja Terhadap Persepsi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Pelaku UMKM Di Boyolali. *Journal of Chemical Information and Modeling* 53(9): 1689–1699.
- Prasetyo, B., dan E. Fazariyawan. 2020. Analisa Faktor – Faktor E- Commerce dalam membentuk Customer Satisfaction Millennial Bukalapak. *Owner Riset & Jurnal Akuntansi* 4(1), 311–321.
- Purnama, C., dan W. T. Subroto. 2016. Competition Intensity, Uncertainty Environmental on the use of Information Technology and its Impact on Business Performance Small and Medium Enterprises. *International Review of Management and Marketing* 6(4): 984–992.
- Purnawanti, E. 2013. Pengaruh Karakteristik Wirausaha, Modal Usaha, Strategi Pemasaran Terhadap Perkembangan UMKM Di Desa Dayaan Dan Kalilondo Salatiga. *Among Makati*, 5. <https://doi.org/10.1007/BF02532975>
- Putri, K., A. Pradhanawarti., dan B. Prabawani. 2014. Pengaruh Karakteristik Kewirausahaan, Modal Usaha Dan Peran Business Development Service Terhadap Pengembangan Usaha (Studi Pada Sentra Industri Kerupuk Desa Kedungrejo Sidoarjo Jawa Timur). *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis* 3(4):1–10.
- Rahman, R. F. N. 2016. Pengaruh Modal, Pengetahuan, dan Inovasi Terhadap Kinerja UMKM Kecamatan Karangrejo Kabupaten Tulungagung. *Artikel Skripsi Universitas Nusantara PGRI Kediri*. http://simki.unpkediri.ac.id/mahasiswa/file_artikel/2016/12.1.02.02.0365.pdf.
- Rizaldi, F. 2019. Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Karyawan CV Teguh Karya Utama Surabaya. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi* 4(10): 38–51.
- Sari, N. 2014. Pengaruh Ketidakpastian Lingkungan Terhadap Kinerja Perusahaan Melalui Karakteristik Informasi Sistem Akuntansi Manajemen Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Akuntansi FE Universitas Negeri Padang*. <https://www.mendeley.com/catalogue/977cb3bb-19b1-3476-aafd-86a9a0c1c7fe/>
- Setyaningrum, D., A. Wiratno., dan Sukirman. 2014. Pengaruh Pendidikan Pemilik, Pengetahuan Akuntansi Pemilik, Budaya Perusahaan, dan Umur Usaha Terhadap Penggunaan Informasi

Akuntansi Pada UKM dengan Ketidakpastian Lingkungan Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Empiris Terhadap UKM Yang Menghasilkan Produk. *Jurnal Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Unsoed* 4(1), 529–543.

Sofiyanti, R., M. W. Wiyono., dan M. Dimiyati. 2021. *Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Dan Ecommerce Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Profit Margin) (Studi Kasus Pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Sektor Perdagangan dan Restoran Di Kabupaten Lumajang). Progress conference* 4(1), 268–274.

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Subagio, I. S., dan E. Saraswati. 2020. Pengaruh Ecommerce Dan Penggunaan Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja UMKM Di Purbalingga. *Journal of Law, Economic, and English* 2(1): 1–14.

Sumartan, M. S. Dangnga., dan Abdullah. 2019. Peranan Home Industry Kue Apem Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Kelurahan Lawawoi Kecamatan Watang Pulu Kabupaten Sidenreng Rappang. *Jurnal Ecosystem* 19(3): 282–291.

Triandra, N., D. Hambali., Nurasia, dan N. Rosalina. 2019. Analisis Pengaruh Ecommerce Terhadap Peningkatan Kinerja UMKM (Studi Kasus Pada UMKM Di Kabupaten Sumbawa). *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Indonesia* 4(1), 6–10.

Wahyuni, T., M. Marsdenia., dan I. Soenarto. 2018. Analisis Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Pengukuran Kinerja UMKM di Wilayah Depok. *Jurnal Vokasi Indonesia*, 4(2).